

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR
KEDELAI DI INDONESIA TAHUN 1977-2015**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Surakarta**

Disusun Oleh :

DIAH AYU ISWANDARI
B300140134

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca naskah publikasi dengan judul :

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR

KEDELAI DI INDONESIA TAHUN 1977-2015

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

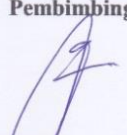
Diah Ayu Iswandari

B300140134

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen

Pembimbing


Dr. Didit Purnomo, M.Si

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR
KEDELAI DI INDONESIA TAHUN 1977-2015**


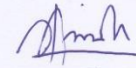
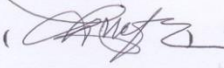
OLEH:

DIAH AYU ISWANDARI

B 300 140 134

**Telah diperiksa di depan DewanPenguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
UniversitasMuhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 3 Februari 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

DEWAN PENGUJI

- | | |
|---|--|
| 1. Dr. DiditPurnomo, M.Si.
(Ketua) | () |
| 2. Siti Fatimah Nurhayati, S.E.,M.Si.
(Sekertaris) | () |
| 3. Drs. Triyono, M.Si.
(Anggota) | () |

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**


Dr. Syamsudin, MM.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah saya tulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 03 Februari 2018

Penulis



DIAH AYU ISWANDARI

B300140134

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPOR KEDELAI DI INDONESIA TAHUN 1977-2015

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh produksi kedelai, konsumsi kedelai dan nilai tukar impor kedelai di Indonesia. Dengan menggunakan data deret waktu 39 tahun (1977-2015), data tersebut diperoleh dari data Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Pertanian, FAOASTAT dan instansi terkait lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Error Correction Model (ECM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel produksi kedelai dalam jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia; variabel konsumsi kedelai dalam jangka panjang dan berpengaruh positif terhadap pengaruh impor kedelai di Indonesia; dan nilai tukar dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar bukanlah faktor utama untuk mengimpor penurunan volume impor kedelai di Indonesia dalam jangka pendek. Sementara dalam nilai tukar jangka panjang memiliki dampak signifikan dan signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia.

Kata kunci: Impor Kedelai, produksi kedelai, konsumsi kedelai, nilai tukar

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of soybean production, soybean consumption and exchange rate on soybean import in Indonesia. Using the time series data of 39 years (1977-2015), the data were obtained from the data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS), the Ministry of Agriculture, FAOASTAT and other relevant agencies related to this research. The analysis model used in this research is Error Correction Model (ECM). The results of this study indicate that soybean production variables in the long term and short term have a negative and significant effect on soybean import in Indonesia; variable of soybean consumption in long term and short term have positive and significant influence to soybean import in Indonesia; and the exchange rate in the short term has no significant effect on soybean import in Indonesia, it shows that exchange rate is not the main factor affecting the increase or decrease of import volume of soybean in Indonesia in the short term. While in the long term exchange rate has a positive and significant impact on soybean import in Indonesia.

Keywords: Import Soybeans, Production, consumtions, Exchange Rate

1. PENDAHULUAN

Dalam perdagangan internasional, pertukaran barang dan jasa antar negara tidak lagi menggunakan mata uang yang bersangkutan, tetapi menggunakan mata uang yang dapat diterima semua negara. Harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain disebut kurs atau nilai tukar (*ExchangeRate*). Nilai tukar memainkan peran sentral dalam perdagangan internasional, karena nilai tukar memungkinkan kita untuk membandingkan harga-harga semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai negara (Syamsuddin, 2013). Kurs juga dapat dijadikan alat untuk mengukur kondisi perekonomian suatu negara. Pertumbuhan nilai mata uang yang stabil menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relatif baik atau stabil (Purnomo, 2009).

Pertumbuhan ekonomi dunia saat ini diiringi dengan bertambahnya kebutuhan masyarakat dunia akan bahan pangan. Kedelai merupakan komoditas pangan utama bagi masyarakat Indonesia setelah beras dan jagung. Kandungan protein nabati yang tinggi dan harga yang relatif terjangkau oleh semua lapisan masyarakat merupakan salah satu alasan logis penggunaan kedelai sebagai bahan olahan pangan seperti tahu, bermacam-macam saus penyedap seperti kecap, tempe, susu kedelai, tepung kedelai, minyak (dari sini dapat dibuat sabun, plastik, kosmetik, resin, tinta, krayon, pelarut, dan biodiesel), serta taosi atau tauco. Tidak hanya sebagai bahan olahan pangan komoditas kedelai juga merupakan bahan utama industri pakan ternak. Seiring naiknya jumlah penduduk Indonesia membawa konsekuensi naiknya permintaan kedelai. (Destasari, 2015; Permadi, 2015).

Indonesia merupakan negara produsen tempe terbesar di dunia dan menjadi pasar kedelai terbesar di Asia. Berdasarkan data SUSENAS tahun 2014 yang dirilis BPS, konsumsi tempe rata-rata per orang per tahun di Indonesia sebesar 6,95 kg dan tahu 7,068 kg (Outlook Kedelai, 2016). Di Indonesia sampai saat ini masih terjadi kesenjangan yang sangat lebar antara produksi dan konsumsi kedelai (Sari, 2016).

Peningkatan produksi kedelai tersebut belum dapat mencukupi ketersediaan kedelai. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan kedelai tersebut, pemerintah melakukan kebijakan impor kedelai. Berikut adalah impor kedelai selama lima tahun terakhir :

Tabel 1.

Data Perkembangan Impor Kedelai di Indonesia Tahun 2011-2015

Tahun	Volume Impor (000 ton)	Perkembangan (%)
2011	2.093,00	-
2012	1.946,00	-0,07
2013	1.814,00	-0,07
2014	1.993,00	0,10
2015	2.283,00	0,15

Sumber : Neraca Bahan Makanan, BKP-Kementan 2016

Dari Tabel 1-3 diketahui bahwa peningkatan jumlah impor kedelai meningkat pada tahun 2014 dan 2015 yang masing-masing sebesar 10 % (2014) dan 15% (2015). Oleh karena itu swasembada kedelai sangat diperlukan mengingat masih adanya peluang untuk meningkatkan produksi kedelai domestik pada masa mendatang dalam rangka mengurangi ketergantungan pada pasokan impor. Ketahanan pangan yang baik dapat menurunkan ketergantungan impor kedelai Indonesia terhadap negara lain. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bermaksud untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi impor kedelai di Indonesia yang berpotensi menunjang ketahanan pangan nasional.

Putri (2015) dengan judul penelitian “Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Impor Kedelai di Indonesia Tahun 1981-2011”, alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi Error Correction Model (ECM). Variabel yang digunakan adalah Impor Kedelai, Produksi Kedelai, Harga Kedelai domestik, dan konsumsi kedelai. Berdasarkan hasil pengujian uji t didapatkan hasil bahwa Produksi Kedelai dalam jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor kedelai, Harga kedelai domestik dalam jangka panjang

dan jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor kedelai, dan Konsumsi kedelai dalam jangka panjang dan jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor kedelai.

Permadi (2015) melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Impor Kedelai di Indonesia*”, dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Variabel yang digunakan adalah volume impor kedelai di Indonesia, harga jagung domestik, harga kedelai domestik, harga daging ayam domestik, luas panen kedelai, produktivitas kedelai, harga telur ayam domestik, jumlah penduduk, cadangan devisa, PDB, dan nilai tukar. Berdasarkan hasil pengujian uji t variabel harga kedelai domestik dan nilai tukar berpengaruh negatif nyata terhadap impor kedelai, Variabel harga jagung domestik dan harga daging ayam domestik berpengaruh positif nyata terhadap impor kedelai Indonesia, sedangkan Variabel luas panen kedelai, produktivitas kedelai, harga telur ayam domestik, jumlah penduduk, cadangan devisa tahun sebelumnya, dan PDB perkapita tidak berpengaruh nyata terhadap impor kedelai Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder bentuk time series (deret waktu) dalam periode waktu 39 tahun, yaitu dari tahun 1977 sampai tahun 2015. Data yang digunakan adalah meliputi data volume impor kedelai, produksi kedelai domestik, konsumsi kedelai domestik dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Data tersebut diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Departemen Pertanian, FAO (Food and Agriculture Organization) dan instansi terkait lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

2.2 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi model koreksi kesalahan atau Error Correction Model (ECM). ECM merupakan analisis data time series yang digunakan untuk variabel-variabel yang memiliki ketergantungan yang sering disebut dengan kointegrasi. Analisis ECM digunakan untuk menyeimbangkan hubungan ekonomi jangka pendek variabel-variabel yang

telah memiliki keseimbangan atau hubungan ekonomi jangka panjang. Formulasi model koreksi kesalahan (ECM) adalah sebagai berikut :

Fungsi jangka panjang :

$$\text{Log(IMP)}_t^* = \beta_0 + \beta_1 \log(\text{PROD})_t + \beta_2 \log(\text{CONS})_t + \beta_3 \log(\text{ER})_t + U_t$$

Keterangan :

IMP_t = Volume Impor kedelai periode t (ton)

PROD_t = Produksi kedelai periode t (ton)

CONST_t = Konsumsi periode t (ton)

ER_t = Nilai tukar periode t (Rp)

Bo = Konstanta

β₁ = Parameter

U_t = error correction term

Error Correction Model merupakan mekanisme koreksi kesalahan dilakukan dengan meminimalisasi biaya fungsi, proses minimasi, penataan dan parameterisasi akan menghasilkan persamaan Error Correction Model jangka pendek standar sebagai berikut:

$$\Delta \log(\text{IMP})_t = \alpha_1 \Delta \log(\text{PROD})_t + \alpha_2 \Delta \log(\text{CONS})_t + \alpha_3 \Delta \log(\text{ER})_t - \lambda (\log(\text{IMP})_{t-1} - \beta_0 - \beta_1 \log(\text{PROD})_{t-1} - \beta_2 \log(\text{CONS})_{t-1} - \beta_3 \log(\text{ER})_{t-1}) + \varepsilon_t$$

Keterangan :

Secara apriori α₁, α₂, dan α₃ didefinisikan sebagai koefisien regresi jangka pendek, β₀, β₁, β₂, dan β₃ adalah koefisien regresi jangka panjang. λ adalah koefisien penyesuaian, nilainya berkisar 0-1 (0 < λ < 1). Koreksi kesalahan terdiri dari dua elemen yaitu koreksi yang dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi sekarang (jangka pendek) dan koreksi yang dilakukan terhadap kesalahan masa lalu. Penataan dan parameterisasi persamaan Error Correction Model jangka pendek standar akan menghasilkan model estimator Error Correction Model :

$$\Delta \log(\text{IMP})_t = \gamma_0 + \gamma_1 \log(\text{PROD})_t + \gamma_2 \log(\text{CONS})_t + \gamma_3 \log(\text{ER})_t + \gamma_4 \log(\text{PROD})_{t-1} + \gamma_5 \log(\text{CONS})_{t-1} + \gamma_6 \log(\text{ER})_{t-1} + \gamma_7 \text{ECT} + \varepsilon_t$$

Keterangan :

$$\gamma_0 = \lambda \beta_0$$

$$\gamma_1 = \alpha_1, \gamma_2 = \alpha_2, \gamma_3 = \alpha_3, \text{ koefisien jangka pendek}$$

$$\gamma_4 = -\lambda(1-\beta_1), \gamma_5 = -\lambda(1-\beta_2), \gamma_6 = -\lambda(1-\beta_3), \text{ untuk mencari koefisien jangka panjang}$$

$$\gamma_7 = \lambda$$

$$ECT = \log(\text{PROD})_{t-1} + \log(\text{CONS})_{t-1} + \log(\text{ER})_t - \log(\text{IMP})_{t-1}$$

Valid atau tidaknya spesifikasi model dengan ECM dapat dilihat pada uji statistic terhadap koefisien ECT. Koefisien ECT pada persamaan estimasi jangka pendek adalah $\log(\text{PROD})_{t-1} + \log(\text{CONS})_{t-1} + \log(\text{ER})_t - \log(\text{IMP})_{t-1}$, mensyaratkan nilai yang menunjukkan angka positif antara 0 sampai 1 ($0 < ECT < 1$).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
Hasil Regresi Model Lengkap ECM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.280387	0.699218	-3.261338	0.0027
DLOG(CONS)	1.957293	0.214618	9.119908	0.0000
DLOG(ER)	-0.152946	0.128565	-1.189642	0.2432
DLOG(PROD)	-0.831239	0.206303	-4.029211	0.0003
LOG(CONS(-1))	0.787307	0.294827	2.670403	0.0120
LOG(ER(-1))	-0.734079	0.183664	-3.996849	0.0004
LOG(PROD(-1))	-1.564758	0.401266	-3.899553	0.0005
ECT	0.821842	0.181828	4.519886	0.0001
R-squared	0.891360	Mean dependent var	0.066301	
Adjusted R-squared	0.866828	S.D. dependent var	0.429853	
S.E. of regression	0.156865	Akaike info criterion	-0.686180	
Sum squared resid	0.762806	Schwarz criterion	-0.344937	
Log likelihood	21.38051	Hannan-Quinn criter.	-0.563745	
F-statistic	36.33503	Durbin-Watson stat	1.714164	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output ECM menggunakan Eviews 8

Dari hasil regresi Error Correction Model (ECM) pada parameterisasi model menunjukkan bahwa nilai kelambanan (λ) variabel Impor Kedelai terletak diantara $0 < \lambda < 1$, yaitu $0 < 0,821 < 1$ dan signifikan terlihat dari nilai probabilitas ECT

yang sebesar $0,0001 < \alpha (0,01)$. Jadi model yang dipakai benar-benar merupakan model ECM.

Persamaan linear jangka pendek :

$$\Delta \log(\text{IMP})_t = -2.280 - 0.831 \Delta \log(\text{PROD})_t + 1.957 \Delta \log(\text{CONS})_t - 0.153 \Delta \log(\text{ER})_t - 1.565 \log(\text{PROD})_{t-1} + 0.787 \log(\text{CONS})_{t-1} - 0.734 \log(\text{ER})_{t-1} + 0.821 \text{ECT}_t + \epsilon_t$$

Kemudian dihitung koefisien regresi jangka panjang sebagai berikut :

Tabel 3
Koefisien Regresi Jangka Panjang

Variabel	Perhitungan	Hasil
$\gamma_0 = \lambda \beta_0$	$-2.280387/0.821842$	2.774727
$\gamma_4 = -\lambda(1 - \beta_1)$	$(-1.564758 + 0.821842)/0.821842$	- 0.903965
$\gamma_5 = -\lambda(1 - \beta_2)$	$(0.787307 + 0.821842)/0.821842$	1,957979
$\gamma_6 = -\lambda(1 - \beta_3)$	$(-0.734079 + 0.821842)/0.821842$	0,106788

Sumber : Hasil olahan data

Dari perhitungan diatas didapatkan estimasi jangka panjang dalam persamaan linear sebagai berikut :

$$\Delta \log(\text{IMP})_t = 2,775 - 0,904 \log(\text{PROD})_{t-1} + 1,960 \log(\text{CONS})_{t-1} + 0,107 \log(\text{ER})_{t-1}$$

Berdasarkan uji validitas pengaruh (uji t) pada tingkat signifikansi 0,10 yang berpengaruh signifikan adalah variabel produksi kedelai dalam jangka panjang dan jangka pendek, variabel konsumsi kedelai dalam jangka panjang dan pendek, dan nilai tukar dalam jangka panjang.

Pada uji kebaikan model (uji F) diketahui nilai probabilitas statistik F adalah sebesar $0,000000 \leq 0,10$ jadi model yang dipakai eksis. Variabel Produksi kedelai, Konsumsi kedelai dan nilai tukar secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap impor kedelai di Indonesia.

Pada uji koefisien determinasi (R²) diperoleh R-square sebesar 0.891360 itu berarti 89,1%. Variabel dependen impor kedelai di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu produksi kedelai, konsumsi kedelai dan nilai tukar dalam model statistik sebesar 89,1%. Sedangkan sisanya variasi impor di Indonesia dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model statistik sebesar 10,9%.

3.1 Pembahasan

3.1.1 Pengaruh produksi kedelai terhadap impor kedelai

Variabel produksi kedelai dalam jangka pendek memiliki koefisien regresi sebesar -0,831 yang artinya apabila produksi kedelai naik satu persen maka impor kedelai akan turun sebesar 0,831% sebaliknya apabila produksi turun satu persen maka impor kedelai akan naik sebesar 0,831 %. Sedangkan dalam jangka panjang variabel produksi kedelai dalam terlihat memiliki koefisien regresi sebesar -0,903 yang artinya apabila produksi kedelai naik satu persen maka impor kedelai akan turun sebesar 0,903% sebaliknya apabila produksi turun satu persen maka impor kedelai akan naik sebesar 0,903%.

3.1.2 Pengaruh konsumsi kedelai terhadap impor kedelai

Variabel Konsumsi dalam jangka pendek memiliki koefisien regresi sebesar 1.957 yang artinya apabila konsumsi kedelai naik satu persen maka impor kedelai akan naik sebesar 1.957% sebaliknya apabila produksi turun satu persen maka impor kedelai akan turun sebesar 1,957%. Sedangkan dalam jangka panjang variabel konsumsi kedelai terlihat memiliki koefisien regresi sebesar 1,960 yang artinya apabila konsumsi kedelai naik satu persen maka impor kedelai akan naik sebesar 1,960 % sebaliknya apabila produksi turun satu persen maka impor kedelai akan turun sebesar 1,960%.

3.1.3 Pengaruh nilai tukar terhadap impor kedelai

Dalam jangka panjang variabel nilai tukar rupiah terlihat memiliki koefisien regresi sebesar 0,107 yang artinya apabila nilai rupiah naik satu persen maka impor kedelai akan naik sebesar 0,107% sebaliknya apabila produksi turun satu persen maka impor kedelai akan turun sebesar 0,107%.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- 4.1.1 Secara simultan variabel produksi kedelai, konsumsi kedelai, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia.
- 4.1.2 Secara parsial variabel produksi kedelai dalam jangka pendek dan panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia, variabel konsumsi kedelai dalam jangka pendek dan jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia, dan variabel nilai tukar dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor kedelai di Indonesia.

4.2 Saran

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

- 4.2.1 Bagi pemerintah hendaknya memperhatikan produksi kedelai dengan meningkatkan faktor-faktor produksi seperti lahan dan tenaga kerja agar lebih produktif dan dapat mengurangi beban impor kedelai kedalam negeri.
- 4.2.2 Pemerintah hendaknya memperhatikan kebijakan impor impor dimana apabila pemerintah memberikan kelonggaran pada kebijakan impor maka akan menyebabkan bertambah lesunya para petani untuk menanam kedelai.

DAFTAR PUSTAKA

- Christianto Edward.2013.*Faktor Yang Memengaruhi Volume Impor Beras di Indonesia*.Jurnal JIBEKA No.2. Vol.7
- Destasari, dkk.2015.*Pengaruh Produksi Kedelai Dalam dan Harga Kedelai Dunia Terhadap Volume Impor Kedelai di Indonesia*.Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) No.1. Vol.1
- Ghozali, Imam.2009.*Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kementrian Pertanian. 2017. *Perkembangan Neraca Bahan Makanan*. Jakarta

- Permadi, Galih Satria.2015.*Analisis Permintaan Impor Kedelai di Indonesia*.
Jurnal Eko-Regional No.1. Vol 10
- Purnomo, Didit & Kurnia, Anggyatika Mahda.2009.*Fluktuasi Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Pada Periode Tahun 1997.I – 204.IV*.Jurnal Ekonomi Pembangunan No.2, Vol.10
- Putri, Anindya Novia. 2015. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Impor Kedelai di Indonesia Tahun 1981-2011*. Jurnal Ekonomi Pembangunan UNNES No.2 . Vol.4
- Sari, Ratih Kumala.2014.*Analisis Impor Beras di Indonesia*.Economics Development Analysis Journal No. 2.Vol.3
- Syamsudddin, dkk. 2013.*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Impor Beras di Indonesia*. Jurnal Ilmu Ekonomi No.3.Vol.